

PENERAPAN KONSEP *SUNK COST* TERHADAP KEPUTUSAN PENGGANTIAN MESIN FOTOKOPI PADA TOKO GIRSA

Oleh:

Andrea Giovanni Sirang¹
David Paul Elia Saerang²
Lidia Mawikere³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Sam Ratulangi Manado
email: sirangandrea@yahoo.com

ABSTRACT

Many methods of costs incurred to assist managers in making decisions. One of the so-called sunk costs, Sunk costs are costs incurred in the past and can not be changed now and in the future. Sunk costs often affect a company manager's decision to take the right decision. One was the decision in terms of financing fixed assets owned by the company.

This research was conducted at Toko Girsra which is located in R.W. Monginsidi Road 49, Manado. The object of this is enelitian fixed assets such as machinery fotocopy Canon IR 6070 owned company. The purpose of this study was to determine the application of the concept of sunk costs and influence in decision making purchases of fixed assets at Toko Girsra.

The method used in this research is descriptive method is a method that collects, formulate and classify and interpret the data obtained by the analysis of quantitative data presented in the form of numbers that are related to sunk costs arising from the financing of fixed assets. The results showed that the sunk costs can not be used as a basis for making the right decisions for the management, including fixed asset purchase decision.

Keywords: *sunk cost, decision purchasing, fixed assets.*

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dewasa ini, sudah semakin banyak perusahaan yang bergerak di berbagai bidang, salah satunya adalah percetakan. Tujuan dari kebanyakan perusahaan adalah untuk memaksimumkan laba atau keuntungan. Untuk dapat mencapainya, banyak cara yang perusahaan lakukan seperti memaksimalkan input perusahaan agar menghasilkan output yang bernilai, ataupun pemilihan lokasi yang strategic demi kelagsungan usahanya. Karna posisi yang strategic, akan menghasilkan konsumen yang banyak.

Di era modern sekarang ini, daya saing antar tiap-tiap perusahaan semakin kuat. Untuk itu diperlukan strategi tersendiri dari tiap-tiap perusahaan agar perusahaannya tetap going concern. Peningkatan kualitas adalah cara yang paling sering dilakukan untuk menarik minat konsumennya. Tetapi, menghasilkan output yang berkualitas dengan harga yang murah, merupakan hal yang tidak mudah dilakukan. Untuk itu dibutuhkan kemampuan dari pihak manajemen memaksimalkan semua input perusahaan, agar dapat menghasilkan outut yang berkualitas. Selain itu, pihak manajemen juga harus menjaga kestbilan dan eksistensi perusahaan agar tetap hidup dengan cara memprediksi kondisi dari usaha-usaha yang dilakukan pada masa yang akan datang yang penuh dengan ketidakpastian, serta mengamati faktor-faktor yang dapat mempengaruhi laba perusahaannya.

Perusahaan harus lebih efektif dan efisien dalam menyikapi langkah yang akan diambil oleh manajemen, dimulai dari proses kerja manajemen, yaitu perencanaan strategi, perancangan suatu sistem, pengukuran bahan baku, pengukuran kinerja karyawan, pengawasan suatu sistem, penerapan strategi dan pelayanan terhadap konsumen. Untuk menjalankan strategi dan pengambilan keputusan yang tepat oleh manajemen, dibutuhkan peranan dari ilmu akuntansi yang dapat memberikan informasi tentang keadaan perusahaan secara akurat. Peran akuntan sangatlah penting dalam memberikan informasi kondisi perusahaannya, terlebih khusus informasi keuangan. Kondisi keuangan sebuah perusahaan akan terlihat jelas pada laporan keuangannya, yang pastinya dibuat oleh seorang akuntan. Dari laporan keuangan tersebut dapat dilihat bahwa sebuah perusahaan mengalami keuntungan ataupun kerugian. Tidaklah menjadi masalah jika sebuah perusahaan mengalami keuntungan, tetapi akan menjadi masalah jika perusahaan mengalami kerugian. Banyak hal yang dapat menyebabkan perusahaan menjadi rugi, salah satunya adalah biaya dan beban yang dihasilkan perusahaan terlalu besar. Dalam ilmu Akuntansi Biaya, seorang akuntan dapat mengukur dan menganalisa biaya yang dihasilkan oleh perusahaan.

Biaya pada umumnya menjadi salah satu landasan keputusan dalam suatu perencanaan dan pengambilan keputusan, berbeda dengan beban yang hanya mempunyai manfaat dalam mencapai suatu tujuan. Biaya menurut Prawinegoro dan Purwanti (2009) dalam Nilisye Ratag (2013), menyatakan bahwa biaya adalah kas dan setara kas yang dikorbankan untuk memproduksi atau memperoleh barang atau jasa yang diharapkan akan memperoleh manfaat atau keuntungan dimasa mendatang. Simamora (2012:40) menyatakan bahwa biaya adalah kas atau nilai setara kas yang dikorbankan (dibayarkan) untuk barang atau jasa yang diharapkan memberikan manfaat (pendapatan) pada saat ini atau di masa mendatang bagi perusahaan.

Sunk cost dalam bahasa Indonesia adalah biaya terpendam, biaya tertanam, biaya tenggelam dan beberapa arti lain. Secara ekonomi *sunk cost* adalah jenis biaya yang berhubungan dengan pengambilan keputusan. *Sunk cost* adalah salah satu jenis biaya yang di kenal dan diakui di dunia ekonomi. Kamus akuntansi *sunk cost* adalah biaya yang timbul pada masa lalu yang tidak akan terpengaruh pengambilan keputusan pada saat ini, Siegel & Shim. (2000). Menurut Krismiaji dan Aryani (2011 : 32) Biaya masa lalu (*Sunk cost*) adalah biaya yang sudah terjadi di masa lalu dan tidak dapat diubah sekarang maupun di masa mendatang. Karena biaya ini tidak dapat diubah oleh keputusan sekarang maupun keputusan di masa mendatang, maka biaya ini bukan merupakan biaya diferensial

Toko Girsu adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang print dan fotokopi. Di situ terdapat 8 buah mesin yang tiap hari beroperasi. Dalam 1 hari, Toko Girsu dapat menghasilkan kurang lebih 10.000 lembar *copy*-an. Jadi setiap hari, 1 buah mesin kira-kira meng-*copy* sebanyak 1.250 lembar. Dengan begitu, perawatannya pun harus dilakukan dengan rutin, baik itu penggantian suku cadang, atau dig anti dengan mesin yang baru, agar perusahaan dapat mendapatkan keuntungan maksimal setiap harinya. Mesin-mesin tersebut dapat di hitung biaya terpendamnya atau *sunk cost*, yang dapat membantu pemilik perusahaan untuk mengambil keputusan dalam menentukan apakah suatu mesin mesin yang lama lebih efisien diganti dengan mesin yang baru, atautkah malah masih bisa diperbaiki.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan konsep *sunk cost* dan pengaruhnya pada perusahaan dalam pengambilan keputusan pembelian aktiva tetap.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Akuntansi

Menurut Mulyadi (2011 : 1) Akuntansi dapat dipandang sebagai suatu sistem yang mengelolah masukan berupa data operasi dan data keuangan untuk menghasilkan keluaran berupa data operasi dan data keuangan untuk menghasilkan keluaran berupa informasi akuntansi yang dibutuhkan oleh pemakai. Menurut L.M Samryn (2012 : 4) mendefinisikan akuntansi sebagai suatu proses identifikasi, pengukuran dan pengkomunikasian informasi ekonomi yang menghasilkan informasi yang berguna bagi pembuatan kebijakan dan keputusan oleh pemakainya.

Definisi bebas dari akuntansi menurut Wasilah dan Nuryanti (2014 : 2) adalah identifikasi Transaksi yang kemudian diikuti dengan kegiatan pencatatan penggolongan serta pengikhtisarian transaksi tersebut sehingga menghasilkan laporan keuangan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan.

Akuntansi Manajemen

Akuntansi manajemen dapat dipandang dari dua sudut : akuntansi manajemen sebagai salah satu tipe akuntansi dan akuntansi manajemen sebagai salah satu tipe informasi. Sebagai salah satu tipe akuntansi, akuntansi manajemen merupakan suatu system pengolahan informasi keuangan yang digunakan untuk menghasilkan informasi keuangan bagi kepentingan pemakai intern organisasi. Akuntansi manajemen merupakan salah satu tipe akuntansi di antara dua tipe akuntansi : akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen. Sebagai salah satu tipe informasi, akuntansi manajemen merupakan tipe informasi kuantitatif yang menggunakan uang sebagai satuan ukuran, yang digunakan untuk membantu manajemen dalam pelaksanaan pengelolaan perusahaan. Akuntansi manajemen adalah informasi keuangan yang merupakan keluaran yang dihasilkan oleh tipe akuntansi manajemen, yang dimanfaatkan terutama oleh tipe akuntansi manajemen, yang dimanfaatkan terutama oleh pemakai intern organisasi, Mulyadi (2011 : 2)

Adapun pengertian Akuntansi Manajemen menurut para ahli, yaitu :

Simamora (2012:13), menyatakan bahwa akuntansi manajemen adalah proses pengidentifikasian, pengukuran, penghimpun, penganalisan, penyusunan, penafsiran dan pengkomunikasian informasi keuangan yang digunakan oleh manajemen untuk merencanakan, mengevaluasi, dan mengendalikan kegiatan usaha didalam sebuah organisasi,serta untuk memastikan penggunaan dan akuntabilitas sumber daya yang tepat. Halim, Bambang dan Kusufi (2013:3), menyatakan bahwa Akuntansi Manajemen adalah “Suatu kegiatan (proses) yang menghasilkan informasi keuangan bagi manajemen untuk pengambilan keputusan ekonomi dalam melaksanakan fungsi manajemen. Samryn (2012 : 4) Akuntansi Manajemen merupakan bidang akuntansi yang berfokus pada penyediaan, termasuk pengembangan dan penafsiran informasi akuntansi bagipara manajer untuk digunakan sebagai bahan perencanaan, pengendalian operasi dan dalam pengambilan keputusan.

Biaya

Biaya merupakan pengorbanan yang di lakukan untuk mencapai suatu tujuan dan menjadi manfaat di masa yang akan datang. Khususnya di dalam suatu organisasi atau perusahaan, biaya biasa digunakan sebagai penentuan harga barang, pengendalian internal, dan sebagai informasi untuk pihak eksternal. Berikut ini adalah pengertian biaya menurut beberapa ahli, yaitu :

Simamora (2012:40) menyatakan bahwa biaya adalah kas atau nilai setara kas yang dikorbankan (dibayarkan) untuk barang atau jasa yang diharapkan memberikan manfaat (pendapatan) pada saat ini atau di masa mendatang bagi perusahaan. Menurut Anwar, Chairul, dkk (2010) Biaya merupakan sejumlah uang yang dikeluarkan (atau dapat berbentuk hutang) untuk kegiatan operasi perusahaan dalam rangka menghasilkan barang – barang atau jasa – jasa. Beban (expenses) adalah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan equitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal.

Akuntansi Biaya

Mulyadi (2014 : 7) mengatakan bahwa akuntansi biaya mempunyai tiga tujuan pokok : penentuan kos produk, pengendalian biaya dan pengambilan keputusan khusus. Untuk memenuhi tujuan penentuan kos produk, akuntansi biaya mencatat, menggolongkan, dan meringkas biaya-biaya pembuatan produk atau penyerahan jasa. Biaya yang dikumpulkan dan disajikan adalah biaya yang telah terjadi di masa lalu atau biaya historis. Selanjutnya pengendalian biaya harus didahului dengan penentuan biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk memproduksi satu satuan produk. Jika biaya yang seharusnya ini telah diterapkan, akuntansi biaya bertugas untuk memantau apakah pengeluaran biayanya yang sesungguhnya sesuai dengan

biaya yang seharusnya tersebut. Kemudian pengambilan keputusan khusus menyangkut masa yang akan datang. Oleh karena itu informasi yang relevan dengan pengambilan keputusan khusus selalu berhubungan dengan informasi masa yang akan datang.

Sunk Cost

Sunk cost dalam bahasa Indonesia adalah biaya terpendam, biaya tertanam, biaya tenggelam dan beberapa arti lain. Secara ekonomi *sunk cost* adalah jenis biaya yang berhubungan dengan pengambilan keputusan. *Sunk cost* adalah salah satu jenis biaya yang di kenal dan diakui di dunia ekonomi. Kamus akuntansi *sunk cost* adalah biaya yang timbul pada masa lalu yang tidak akan terpengaruh pengambilan keputusan pada saat ini, Siegel & Shim. (2000).

Menurut Krismiaji dan Aryani (2011 : 32) Biaya masa lalu (*Sunk cost*) adalah biaya yang sudah terjadi di masa lalu dan tidak dapat diubah sekarang maupun di masa mendatang. Karena biaya ini tidak dapat diubah oleh keputusan sekarang maupun keputusan di masa mendatang, maka biaya ini bukan merupakan biaya diferensial.

Adapun hubungan *sunk cost* (biaya depresiasi) dengan biaya diferensial menurut Devi (2012 : 7) , depresiasi merupakan alokasi secara periodik harga pokok aktiva yang tetap diperoleh pada waktu yang lampau. Depresiasi berasal dari keputusan penanaman modal telah dilaksanakan dan aktiva tetap telah dibeli, biaya depresiasi yang kemudian jadi ditentukan dengan mempertimbangkan umur ekonomis aktiva tetap tersebut dan metode depresiasi yang dipilih oleh manajemen. Depresiasi berhubungan erat dengan pengambilan keputusan jangka panjang dan hanya dipengaruhi pada saat penanaman modal di ambil. Dalam keputusan jangka pendek biaya depresiasi bukan merupakan biaya diferensial dan dapat diabaikan. Biaya – biaya depresiasi, depleksi dan amortisasi merupakan biaya terbenam (*sunk cost*) dan bukan biaya diferensial dalam pengambilan keputusan jangka pendek.

Penelitian Terdahulu

1. Garland (1990) dengan penelitian mengenai *Throwing Good Money After Bad : The Effect of Sunk Cost on the Decision to Escalate Commitment to an Ongoing project* yang bertujuan untuk menganalisa efek dari *Sunk Cost* yang menyebabkan manajer tetap melanjutkan proyek. Penelitian yang dilakukan menggunakan metode penelitian analisis varian, yang menunjukkan bahwa manajer cenderung mengambil keputusan untuk tetap melanjutkan proyek yang gagal meskipun mengalami kerugian dikarenakan terjebak dalam konsep *sunk cost fallacy*. Terdapat persamaan dengan penelitian ini yakni terletak pada keputusan seorang manajer terhadap penerapan konsep *Sunk Cost*, sedangkan perbedaan terletak pada metode analisis dimana metode yang digunakan adalah metode deskriptif.
2. Hutzler (2000) dengan penelitian mengenai *The Role of Probability of success Estimates in the Sunk Cost Effect* yang bertujuan untuk mengetahui peran *sunk cost* dalam suatu kesuksesan. Penelitian yang dilakukan menggunakan metode penelitian deskriptif, yang menunjukkan bahwa dalam situasi yang melibatkan *sunk cost* masyarakat sebaiknya tidak mengharapkan nilai atau mengharapkan kegunaan dari pembuat keputusan. Terdapat persamaan dengan penelitian ini yakni terletak pada penelitian menyangkut sifat *Sunk Cost*, sedangkan perbedaan terletak pada data yang diperoleh data kuantitatif.
3. Hayne & Thompson (2011) dengan penelitian mengenai *Entry and Exit Behavior in the Absence of Sunk Costs: Evidence from a Price Comparison Site* yang bertujuan untuk menganalisa perilaku *sunk cost* terhadap barang di pasar memakai metode perbandingan dimana partisipasi *sunk costs* tidak diperlukan. Penelitian yang dilakukan menggunakan metode penelitian analisis perbandingan dan analisis varian, yang menunjukkan bahwa tidak adanya peran *sunk cost* akan mempercepat aliran bersih (*Net Flow*) penjual antara metode perbandingan dan pendatang potensial. Terdapat persamaan dengan penelitian ini yakni terletak pada keputusan seorang manajer terhadap penerapan konsep *Sunk Cost*, sedangkan perbedaan terletak pada metode analisis dimana metode yang digunakan adalah metode deskriptif.

3. METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

- a. Data kualitatif adalah data yang disajikan dalam bentuk kata-kata yang mengandung makna dan tidak dapat dikuantitatifkan. Jenis data seperti ini berupa sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi, pemeliharaan mesin dan informasi lainnya yang relevan dengan penulisan ini.
- b. Data kuantitatif adalah data yang berupa angka-angka. Jenis data seperti ini berupa data yang berhubungan dengan penerapan konsep *sunk cost* yang contohnya seperti selisih harga beli dan harga jual sebuah mesin, nilai masa pakai suatu kendaraan.

2. Sumber Data

- a. Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugas-petugasnya) dari sumber pertamanya)
- b. Data sekunder itu biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Misalnya data mengenai produktivitas suatu perguruan tinggi, data mengenai persediaan pangan di suatu daerah dan sebagainya.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati secara langsung objek penelitian yang diteliti dengan cara:

- a. Observasi, yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara langsung ke obyek penelitian, tepatnya pada Toko Girsra.
- b. Interview, yaitu bentuk pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan wawancara atau tatap muka secara langsung dengan pimpinan perusahaan atau karyawan yang ada kaitannya dengan penelitian yang akan dibahas.
- c. Dokumentasi yaitu penelitian yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan dokumen-dokumen perusahaan yang ada kaitannya dengan penelitian yang akan dibahas.

2. Tinjauan Kepustakaan

Bentuk pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari literatur-literatur, karya-karya ilmiah serta bacaan-bacaan lain yang berkaitan dengan penulisan.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif dalam hal ini penelitian bersifat sistematis, terencana, dan terstruktur sejak awal penelitian dan hasil akhir akan berupa angka-angka objektif. Dalam penelitian ini, metode akan diterapkan untuk menguraikan atau menggambarkan keputusan pembelian aktiva tetap dengan menggunakan metode *sunk cost* pada Toko Girsra. Metode *sunk cost* adalah jenis biaya yang berhubungan dengan pengambilan keputusan.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Toko Girsra didirikan oleh Bapak Tonny Tendean pada tahun 2001 yang bertempat jln. R.W. Monginsidi no 49. Bapak Tonny Tendean ini adalah pemilik tunggal dari Toko Girsra. Pada awalnya Toko Girsra menawarkan jasa *fotocopy*. Namun pada tahun 2005 usaha ini berkembang menjadi usaha yang menawarkan jasa yang lain seperti *printing*, cetak baliho, brosur dan jilid buku. Pada saat ini Toko Girsra sudah sangat terkenal, terlebih di kalangan

Mahasiswa Universitas Sam Ratulangi. Karena posisinya berdekatan dengan daerah kampus, jadi sebagian besar pelanggannya adalah mahasiswa. Tetapi bukan karena hanya lokasi yang dekat, tetapi harga yang terjangkau serta kualitas yang baik yang membuat Toko Girsra ini tidak pernah sepi pengunjung. Atas perkembangannya itu, maka Toko Girsra mulai mengembangkan fasilitas-fasilitasnya demi kenyamanan konsumen, seperti menjual minuman dingin serta pengadaan pendingin ruangan. Sehingga para konsumen merasa nyaman ketika berada di Toko Girsra ini.

Tabel 1.Data Mesin Canon IR 6070

| | |
|----------------------------------------------------|---------------------------------------------------------|
| Merk Mesin | Canon IR 6070 |
| Metode Penyusutan | Straight Line |
| Harga Beli | Rp 23.000.000 |
| Masa Manfaat | 10 Tahun |
| Tahun Pembelian | 2010 |
| Nilai Residu/ Nilai Sisa 10 Tahun kemudian | 0 |
| Nilai Buku April 2015 | Rp 15.000.000 |
| Total Biaya Pemeliharaan April 2014 s/d April 2015 | Rp 6.000.000 |
| Rata-Rata Produksi Fotokopi Setiap Bulannya | 30.000 lembar |
| Biaya kertas, tinta dan listrik per bulan | Rp 1.950.000 (Rp 1.800.000 + Rp 50.000 + Rp 100.000) |
| Pendapatan per bulan | Rp 6.000.000 (Rp.200 x 30.000) |
| Laba Bersih per bulan | Rp 4.050.000 (Rp 6.000.000- Rp 1.950.000) |

Sumber : Toko Girsra 2015

Mesin fotokopi yang dimiliki oleh Toko Girsra adalah Canon IR 6070 yang dibeli pada tahun 2010 dengan harga Rp 23.000.000. Mesin tersebut terhitung sampai pada tahun 2015 sudah mencapai 5 tahun masa manfaat pemakaian dengan rata-rata dapat mencetak sebanyak 1000 lembar *copy*-an perharinya. Jika dihitung mesin ini memberikan keuntungan pada Toko Girsra sebanyak Rp 4.150.000 per bulannya, dan jika dihitung per tahun adalah sebesar Rp 49.800.000. Sisa manfaat pemakaian mesin ini adalah 5 tahun.

Tabel 2.Rincian Biaya Pemeliharaan Mesin Per Bulan hingga Per tahun

| Biaya Pemeliharaan Mesin | Per bulan | Per tahun |
|---------------------------|----------------|------------------|
| Biaya roll pemanas | 100,000 | 1,200,000 |
| Biaya web | 100,000 | 1,200,000 |
| Biaya cleaning web | 100,000 | 1,200,000 |
| Biaya magnet roll | 100,000 | 1,200,000 |
| Biaya Perbaikan Lain-lain | 100,000 | 1,200,000 |
| Total | 500,000 | 6,000,000 |

Sumber : Toko Girsra 2015

Total biaya yang harus dikeluarkan untuk pemeliharaan mesin *fotokopi* sebesar Rp. 500,000. Adapun total biaya selama setahun sebesar Rp. 6,000,000, data di atas ini menunjukkan biaya pemeliharaan mesin baru maupun lama.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dimana peneliti melakukan penelitian pada sebuah mesin yang dimiliki Toko Girsra, menjadi sesuatu yang sangat penting dalam pembahasan ini yaitu mengenai penerapan konsep *sunk cost* terhadap keputusan pembelian aktiva tetap yang ada pada Toko Girsra.

Untuk mencapai keuntungan yang maksimum tiap harinya, Toko Girsra membutuhkan mesin fotokopinya dalam keadaan prima setiap saat. Untuk itu, perusahaan harus selalu memperhatikan segi perawatan dari setiap mesinnya. Karena jika terjadi gangguan atau kerusakan, mesin tersebut tidak dapat beroperasi yang tentunya dapat menurunkan pendapatan dari perusahaan.

Tapi ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh perusahaan salah satunya adalah masalah biaya. Untuk mendapatkan kondisi mesin yang selalu prima setiap saat, tentunya terdapat biaya-biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan, yaitu biaya pemeliharaan mesin tersebut. Maka dari itu untuk meminimalisir kerugian yang akan ditanggung oleh Toko Girsra yang dalam hal ini perusahaan memiliki banyak mesin dan membutuhkan perawatan yang tidak sedikit, maupun harus mengganti dengan mesin yang baru dengan harga yang lebih mahal, tentunya perusahaan harus mempunyai strategi.

Banyak metode biaya yang ditimbulkan untuk membantu manajer dalam pengambilan keputusan. Salah satu biaya yang disebut *sunk cost*, *Sunk cost* adalah biaya yang terjadi di masa lalu dan tidak dapat diubah sekarang maupun dimasa mendatang. *Sunk cost* seringkali mempengaruhi keputusan seorang manajer perusahaan untuk mengambil keputusan yang tepat. Salah satunya adalah keputusan dalam hal pembiayaan aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan. Oleh karena itu, menjadi tanggung jawab manajer perusahaan untuk dapat mengevaluasi informasi akuntansi yang relevan dalam setiap pengambilan keputusan.

Apabila di hitung kembali maka *sunk cost* dari mesin fotokopi Canon IR 6070 pada Toko Girsra adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Sunk Cost} &= \text{fixed cost} - \text{avoidable fixed cost} \\ &= \text{Rp } 15.000.000 - \text{Rp } 6.000.000 \\ &= \text{Rp } 9.000.000 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan penyusutan dan nilai buku di atas, maka dapat diketahui *sunk cost* mesin fotokopi Canon IR 6070 tersebut. Dimana *subk cost* diperoleh dari hasil pengurangan antar *fixed cost* dan *avoidable fixed cost*. *Fixed cost* adalah biaya yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan yang jumlahnya tidak tergantung dengan barang atau jasa yang diproduksi oleh perusahaan tersebut. Sedangkan *avoidable fixed cost* adalah biaya tetap yang penggunaannya dapat dihindari. Jadi *fixed cost* merupakan nilai buku dari mesin fotokopi Canon IR 6070 dan *avoidable fixed cost* adalah total pemeliharaan mesin tersebut, yang kurang lebih telah beropersai selama 5 tahun lamanya. Maka *sunk cost* dari mesin fotokopi Canon IR 6070 adalah Rp 9.000.000.

Jika melihat hasil perhitungan di atas, maka Toko Girsra akan rugi jika menjual mesin fotokopinya. Karena mesin fotokopi Canon IR 6070 ini masih dapat menghasilkan keuntungan sebesar Rp 49.800.000 per tahun dengan *sunk cost* (biaya terpendam yang tidak dapat dikembalikan lagi) adalah sebesar Rp 9.000.000. oleh karena itu Toko Girsra sebaiknya mempertahankan mesin fotokopinya dari pada mengganti dengan mesin fotokopi yang baru. Karena dengan perawatan yang rutin, mesin fotokopi yang sudah lama pun masih dapat memberikan keuntungan yang maksimal bagi perusahaan.

Jadi dapat dilihat konsep *sunk cost* pada Toko Girsra dapat diterapkan, tetapi tidak dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan penggantian mesin yang baru, karena dalam mempertahankan atau mengganti mesin yang baru, kerugian atau *sunk cost* pada mesin tersebut tetap akan ada dan tidak akan hilang ketika perusahaan mengambil keputusan untuk mengganti mesin yang lama dengan mesin yang baru.

5.PENUTUP

Kesimpulan

Perhitungan *sunk cost* pada mesin fotokopi Canon IR 6070 pada Toko Girsra lebih kecil, yang artinya *output* pertahun dari mesin ini jauh lebih besar dari biaya yang dikeluarkan. Penerapan konsep *sunk cost* pada mesin fotokopi Canon IR 6070 pada Toko Girsra tidak dapat dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan pemilik perusahaan, karena *sunk cost* merupakan timbu pada masa lalu yang tidak akan mempengaruhi pengambilan keputusan pada saat ini. Oleh karena itu biaya ini juga disebut biaya tidak relevan (*irrelevant cost*).

Saran

Toko Girsra tidak dapat menggunakan konsep Sunk Cost sebagai dasar untuk pengambilan keputusan dalam membeli atau memertahankan mesin fotokopinya. Semuanya kembali kepada pemilik perusahaan yang dapat menilai apakah mesin fotokopinya masih layak dipertahankan, ataukah sudah harus diganti dengan mesin yang baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Ashari dan Indrayenti. 2010. **Harga Pokok Produksi Dalam Kaitannya Dengan Penentuan Harga Jual Untuk Pencapaian Target Laba Analisis Studi kasus Pada PT. Indra Brother's di Bandar Lampung.** <http://jurnal.ubl.ac.id/index.php/jak/article/download/10/9>. di akses. 21/09/14
- Devi, Diana Rani. 2012. **Rancangan Biaya Diferensial Dalam Pengambilan Keputusan Menerima Atau Menolak Pesanan Khusus Pada CV. Zodiak Di Sidoarjo.** http://ebook.library.perbanas.ac.id/6674_ARTIKEL%20ILMIAH.pdf. Di akses 21/09/14
- Halim, Abdul., Bambang, Supomo., Kusufi, Muhammad. 2013. **Akuntansi Manajemen** Edisi ke Dua. BPFE, Yogyakarta.
- L.M. samryn, SE., Ak., M.M, 2012. **Akuntansi Manajemen : Informasi Biaya Untuk Mengendalikan Aktivitas Operasi dan Informasi.** Edisi Pertama. Penerbit : Kencana, Jakarta
- Mulyadi, 2011. **Akuntansi Manajemen.** Edisi ketiga. Penerbit : Salemba Empat
- Mulyadi, 2014. **Akuntansi Biaya.** Edisi kelima. Penerbit : YKPN, Yogyakarta
- Siegel, Joel G and Shim, Jae K. 2000. **Kamus Istilah Akuntansi.** Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Simamora Henry., 2012. **Akuntansi Manajemen.** Edisi III. Star Gate Publisher, Duri. Riau.
- Wasilah dan Sri Nurhayanti. 2014. **Akuntansi Syariah di Indonesia.** Edisi III. Salemba Empat, Jakarta